



RINGKASAN LAPORAN PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAERAH PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA TAHUN ANGGARAN 2023



Singgih Raharjo, S.H., M.Ed.

Penjabat Wali Kota Yogyakarta

Profil Kota Yogyakarta

Penduduk

Jumlah 414.705 jiwa

Sumber: Dindukcapil, 2023

14 Kemantren

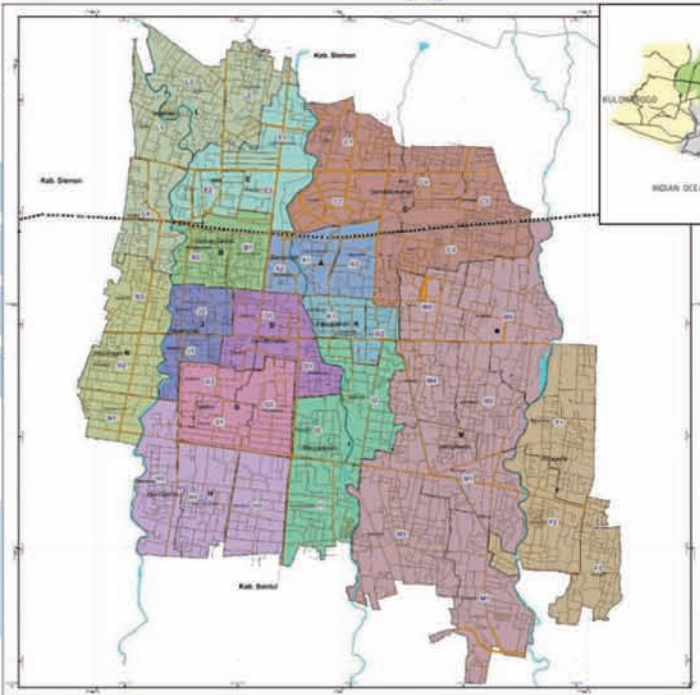
45 Kelurahan

616 RW

2.534 RT

Sungai Besar yang membelah kota

Sungai Code
Sungai Winongo
Sungai Gajah Wong



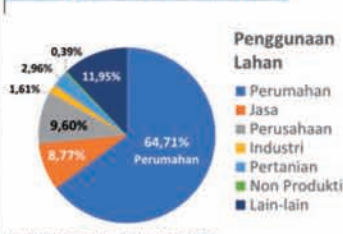
Sumber: Bappeda Kota Yogyakarta

Luas 32,8 Km²
1,02% dari luas Provinsi DIY

Letak Geografis

110°24'19" - 110°28'53" BT
07°15'24" - 07°49'26" LS

Penggunaan Lahan



Sumber: Kota Yogyakarta Dalam Angka, 2023

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Salam sejahtera untuk kita semua,

Berdasarkan ketentuan Pasal 69 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Kepala Daerah wajib menyampaikan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah, Laporan Keterangan Pertanggungjawaban dan Ringkasan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (RLPPD). Dalam Pasal 71 ayat (2) disebutkan bahwa penyampaian laporan tersebut adalah 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun paling lambat 3 (tiga) bulan setelah tahun anggaran berakhir. Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah pada hakekatnya merupakan pertanggungjawaban kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah dalam kerangka otonomi daerah selama periode 1 (satu) tahun anggaran. RLPPD ini disusun sebagai media pertanggungjawaban transparansi penyelenggaraan pemerintahan daerah yang berisi capaian kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah, pembangunan daerah, dan kinerja APBD Tahun 2023.

I. GAMBARAN UMUM DAERAH

Kota Yogyakarta terletak di antara 1100 24' 19" - 1100 28' 53" Bujur Timur dan antara 070 49' 26" - 070 15' 24" Lintang Selatan, secara administratif wilayah Kota Yogyakarta berbatasan dengan:
Sebelah utara : Kabupaten Sleman
Sebelah timur : Kabupaten Sleman dan Bantul
Sebelah selatan : Kabupaten Bantul
Sebelah barat : Kabupaten Bantul dan Sleman

II. KEBIJAKAN PEMERINTAH DAERAH

a. Visi dan Misi

Visi Kota Yogyakarta tahun 2023-2026 adalah: "Kota Yogyakarta sebagai Kota Pendidikan Berkualitas, Pariwisata Berbasis Budaya dan Pusat Pelayanan Jasa, yang Berwawasan Lingkungan".

Visi ini menjadi arah cita-cita pembangunan yang sistematis bagi penyelenggara pemerintahan daerah dan segenap pemangku kepentingan pembangunan Kota Yogyakarta.

Untuk mewujudkan visi pembangunan Kota Yogyakarta tersebut dan dengan mendasarkan pada kondisi, potensi, permasalahan dan kendala yang dihadapi, maka dirumuskan misi Kota Yogyakarta sebagai berikut:

- Mempertahankan predikat Kota Yogyakarta sebagai Kota Pendidikan;
- Mempertahankan predikat Kota Yogyakarta sebagai Kota Pariwisata, Kota Budaya dan Kota Perjuangan;
- Mewujudkan daya saing Kota Yogyakarta yang unggul dalam pelayanan jasa;
- Mewujudkan Kota Yogyakarta yang nyaman dan ramah lingkungan;
- Mewujudkan masyarakat Kota Yogyakarta yang bermoral, beretika, beradab dan berbudaya;
- Mewujudkan Kota Yogyakarta yang *good governance* (tata kelola pemerintahan yang baik), *clean government* (pemerintah yang bersih), berkeadilan, demokratis dan berlandaskan hukum;
- Mewujudkan Kota Yogyakarta yang aman, tertib, bersatu dan damai;
- Mewujudkan pembangunan sarana dan prasarana yang berkualitas;
- Mewujudkan Kota Yogyakarta Sehat.

b. Prioritas Pembangunan Daerah

Mendasarkan pada prioritas pembangunan nasional dan pemerintah DIY yang bertujuan pada tercapainya sinergi pusat-daerah dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan evaluasi, serta berdasarkan arah kebijakan Rencana Pembangunan Daerah (RPD), serta isu strategis di tahun 2023, maka prioritas pembangunan Kota Yogyakarta untuk Tahun 2023 yaitu:

- Peningkatan Ketersediaan, Akses dan Kualitas Konsumsi Pangan;
- Penguatan Kewirausahaan, Usaha Mikro, Kecil Menengah (UMKM), dan Koperasi;
- Peningkatan Nilai Tambah, Lapangan Kerja, dan Investasi di Sektor Riil, dan Industrialisasi;
- Penguatan Pilar Pertumbuhan dan Daya Saing Ekonomi;
- Perlindungan Sosial dan Tata Kelola Kependudukan;
- Peningkatan Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan;
- Peningkatan Pemerataan Layanan Pendidikan Berkualitas
- Peningkatan Kualitas Anak, Perempuan dan Pemuda;
- Pengentasan Kemiskinan;
- Peningkatan Produktivitas dan Daya Saing;
- Revolusi Mental dan Pembinaan Ideologi Pancasila Untuk Memperkokuh Ketahanan Budaya Bangsa dan Membentuk Mentalitas Bangsa yang Maju, Modern, dan Berkarakter;
- Meningkatkan Pemajuan dan Pelestarian Kebudayaan untuk Memperkuat Karakter dan Memperteguh Jati Diri Bangsa, Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat, dan Mempengaruhi Arah Perkembangan Peradaban Dunia;
- Peningkatan Budaya Literasi, Inovasi dan Kreativitas Bagi Mewujudkan Masyarakat Berpengetahuan, dan Berkarakter;
- Infrastruktur Pelayanan Dasar;
- Transformasi Digital;
- Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup;
- Peningkatan Ketahanan Bencana dan Iklim;
- Reformasi Birokrasi dan Tata Kelola;
- Menjaga Stabilitas Keamanan Nasional;

III. CAPAIAN KINERJA MAKRO

Capaian kinerja makro merupakan capaian kinerja yang menggambarkan keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan daerah secara umum. Capaian kinerja makro dihasilkan dari berbagai program yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah, pemerintah pusat, pihak

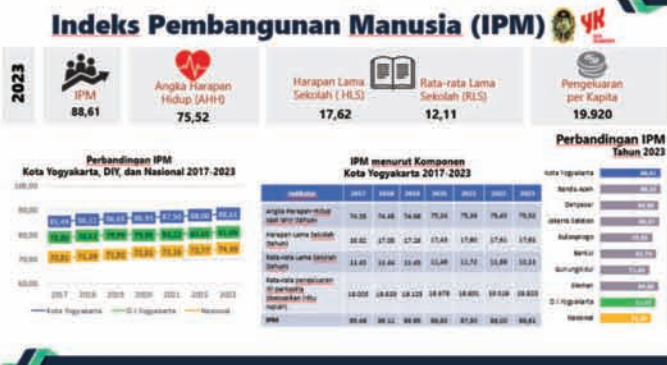
swasta dan pihak swasta dan pihak terkait lainnya dalam pembangunan nasional. Capaian kinerja makro Kota Yogyakarta menggunakan indikator kinerja makro sebagai berikut:

No	Indikator Kinerja Makro	Capaian Kinerja Tahun 2022	Capaian Kinerja Tahun 2023	Perubahan (%)
1	Indeks Pembangunan Manusia	88,00	88,61	0,69
2	Angka Kemiskinan	6,62%	6,49%	-1,96
3	Angka Pengangguran	7,18%	6,07%	-15,45
4	Pertumbuhan Ekonomi	5,12%	5,08%*	-0,78
5	Pendapatan per Kapita	113.505.000	122.951.000	8,32
6	Ketimpangan Pendapatan (Gini Ratio)	0,519	0,454	-12,52

Sumber: BPS Kota Yogyakarta Tahun 2023

1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan sebagainya. IPM diperkenalkan oleh UNDP pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan *Human Development Report* (HDR). IPM dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi dasar: Umur panjang dan hidup sehat; Pengetahuan; dan standar hidup layak. Semakin tinggi nilai IPM suatu daerah, menunjukkan pencapaian pembangunan manusianya semakin baik. Pada tahun 2023, nilai IPM Kota Yogyakarta adalah 88,61. Nilai tersebut menjadi Level IPM tertinggi menurut kabupaten/ kota tahun 2023.

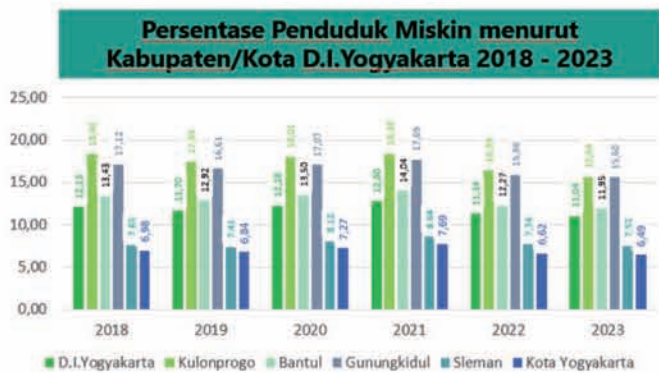


Sumber: Bappeda Kota Yogyakarta Tahun 2023, data diolah

2. Angka Kemiskinan

Tingkat kemiskinan BPS ini dihitung menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach) yaitu dengan memandang ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan. Penentuan garis kemiskinan ini dilakukan secara periodik berdasarkan survei komoditas pangan dan non pangan. Garis kemiskinan ini kemudian digunakan sebagai basis untuk mensurvei tingkat pengeluaran rumah tangga, dengan hasil memilih sasaran survei menjadi 2 kelompok yaitu tingkat pengeluaran dibawah garis kemiskinan dan tingkat pengeluaran diatas garis kemiskinan. Jumlah kelompok rumah tangga dengan tingkat pengeluaran dibawah garis kemiskinan diestimasi proporsinya dan dibandingkan dengan jumlah keseluruhan rumah tangga yang disurvei sehingga muncullah angka/ tingkat kemiskinan.

Angka kemiskinan Kota Yogyakarta pada tahun 2023 sebesar 6,49 persen. Angka ini menunjukkan bahwa di Kota Yogyakarta terdapat 6,49 persen penduduk miskin dari keseluruhan populasi penduduk. Angka kemiskinan ini terus menurun dari tahun 2021 yaitu sebesar 7,69 persen dan tahun 2022 sebesar 6,62 persen. Selama kurun waktu 2021-2023 persentase penduduk miskin Kota Yogyakarta lebih rendah jika dibandingkan dengan DIY dan Nasional. Di tingkat DIY, persentase penduduk miskin Kota Yogyakarta paling rendah jika dibandingkan dengan kabupaten yang lain.



Sumber: BPS Kota Yogyakarta, 2023

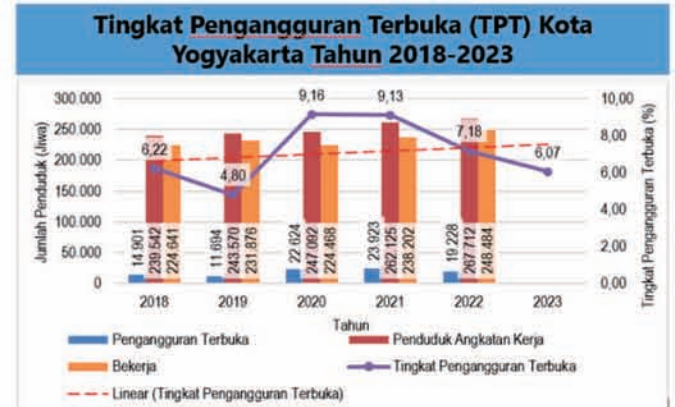
Indikator	2022	Target Kota Yk 2023	Target Kota Yk 2024
Angka Kemiskinan	6,62	6,61-7,57	6,13-6,61

Sumber: BPS Kota Yogyakarta, 2023 dan Analisis Bappeda, 2024

6,49

3. Angka Pengangguran

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) memberikan indikasi tentang penduduk usia kerja yang termasuk dalam penganggur. TPT diukur sebagai persentase jumlah penganggur terhadap jumlah angkatan kerja. TPT digunakan untuk memonitoring dan mengevaluasi indikator ketenagakerjaan dalam pembangunan. Pada tahun 2023, TPT Kota Yogyakarta adalah sebesar 6,07 persen. Jika dibandingkan dengan TPT Kota Yogyakarta tahun 2022 sebesar 7,18 persen. TPT Kota Yogyakarta tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 1,11. Beberapa faktor pendorong menurunnya TPT di Kota Yogyakarta adalah adanya upaya pemutakhiran data penganggur oleh Pemerintah Kota Yogyakarta, dimana data tersebut menjadi basis intervensi program kegiatan oleh perangkat daerah, selain itu juga dilakukan upaya penguatan lintas sektor berbasis proses bisnis serta sinergitas antar komponen 5K (Gandeng Gendong), yang didukung dengan pengembangan Jogja Smart Service (JSS) serta penguatan inovasi perangkat daerah.



Sumber: BPS Kota Yogyakarta, 2023 dan Analisis Bappeda, 2023

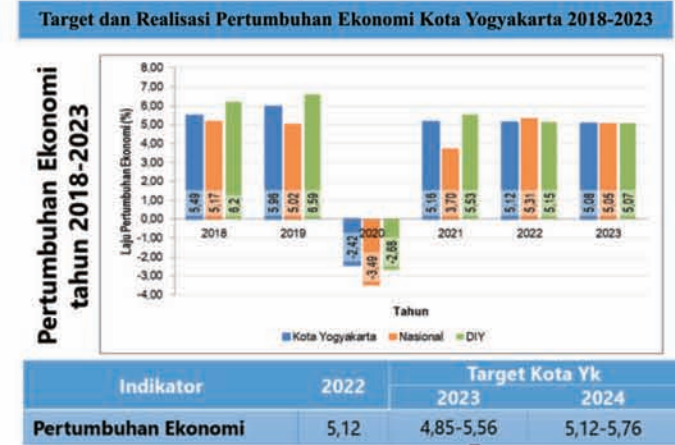
Indikator	2022	Target Kota Yk 2023	Target Kota Yk 2024
Tingkat Pengangguran Terbuka	7,18	6,97-7,18	6,38-6,68

Sumber: BPS Kota Yogyakarta, 2023 dan Analisis Bappeda, 2024

6,07

4. Pertumbuhan Ekonomi

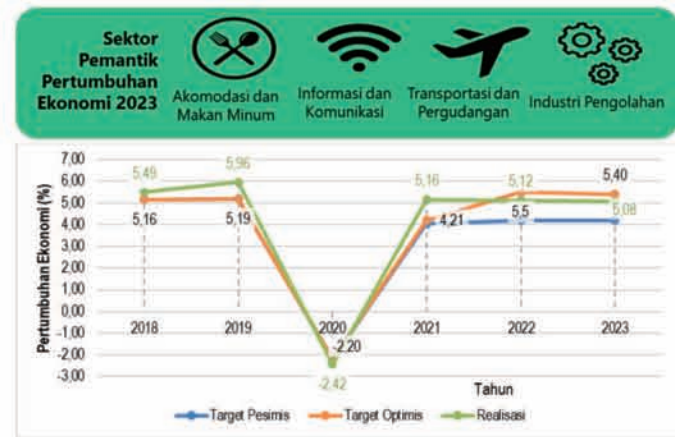
Keberhasilan pembangunan daerah tercermin dari pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator makro untuk melihat kinerja perekonomian secara riil di suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi merupakan pertambahan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua lapangan usaha kegiatan ekonomi yang ada di suatu wilayah selama kurun waktu setahun. Pada tahun 2023 pertumbuhan ekonomi Kota Yogyakarta sebesar 5,08 persen. Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan terhadap perekonomian DIY yang tumbuh sebesar 5,07 persen dan nasional yang tumbuh sebesar 5,05 persen. Realisasi pertumbuhan ekonomi Kota Yogyakarta pada tahun 2023 sebesar 5,08 persen telah berhasil tercapai dari target yang ditentukan baik pada Target RPJMD/RPD dan Target Perjanjian Kinerja yaitu sebesar 4,20 – 5,40 persen.



Sumber: BPS Kota Yogyakarta (2024, diolah)

Indikator	2022	Target Kota Yk 2023	Target Kota Yk 2024
Pertumbuhan Ekonomi	5,12	4,85-5,56	5,12-5,76

5,08



Sumber: BPS Kota Yogyakarta (2024, diolah)

5. Pendapatan per Kapita

Pendapatan per kapita merupakan salah satu indikator tingkat kemakmuran penduduk di suatu wilayah. Pendapatan per kapita didapatkan dari hasil pembagian nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dengan jumlah penduduk. Oleh karena itu, besar kecilnya jumlah penduduk akan mempengaruhi nilai pendapatan per kapita, sedangkan besar kecilnya nilai PDRB sangat tergantung pada potensi sumber daya alam dan faktor-faktor produksi yang terdapat di daerah tersebut. Pendapatan per kapita Kota Yogyakarta menurut PDRBADHB tahun 2023 sebesar Rp 122.951.000 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2022.



Sumber: BPS Kota Yogyakarta Tahun 2023